

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

##### **1. Dwi Agung Prasetyo dan Ni putu Ayu Darmayanti (2015)**

Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara risiko kredit, likuiditas, kecukupan modal dan efisiensi terhadap profitabilitas PT BPD BALI. Variabel dalam penelitian ini ialah NPL, LDR, CAR, BOPO dan NIM. Teknik yang digunakan penelitian ini dalam menganalisis data digunakan analisis regresi linier berganda.

##### **Hasil**

Berdasarkan Hasil Penelitian dan pembahasan mengenai risiko kredit , likuiditas, kecukupan modal dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas pada PT BPD BALI. Dapat disimpulkan bahwa pertama, risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Kedua likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Ketiga, kecukupan modal berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas dan keempat, efisiensi operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

##### **Persamaan**

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Agung Prasetyo dan Ni putu Ayu Darmayanti (2015), yaitu:

- a. Penelitian menggunakan Profitabilitas sebagai variabel dependen.
- b. Penelitian sama – sama menggunakan variabel independen kecukupan modal, risiko kredit, likuiditas, dan efisiensi operasional.

### **Perbedaan**

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Agung Prasetyo dan Ni putu Ayu Darmayanti (2015) yaitu:

- a. Penelitian Dwi Agung Prasetyo dan Ni putu Ayu Darmayanti (2015) menggunakan tahun 2009 – 2013 sedangkan penelitian sekarang tahun 2013– 2015
- b. Penelitian Agung Prasetyo dan Ni putu Ayu Darmayanti (2015) menggunakan objek penelitian di PT Bank Pembangunan Daerah Bali sedangkan penelitian ini di Bank konvensional go publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **2. Made Ria Anggreni dan I Made Sudha Suardika (2014)**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga, kecukupan modal, risiko kredit, suku bunga kredit terhadap profitabilitas pada bank BUMN di Indonesia. Variabel yang digunakan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*. Teknik analisis ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda.

## Hasil

Berdasarkan hasil Penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh dana pihak ketiga, kecukupan modal, risiko kredit dan suku bunga kredit pada profitabilitas dapat disimpulkan bahwa pertama, variabel DPK dan CAR berpengaruh Positifsignifikan terhadap profitabilitas. Kedua, risiko kredit dan suku bunga kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

## Persamaan

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Made Ria Anggreni dan I Made Sudha Suardika (2014) yaitu:

- a. Penelitian menggunakan Profitabilitas sebagai variabel dependen.
- b. Penelitian tersebut sama dengan penelitian ini karena sama – sama menggunakan risiko kredit dan kecukupan modal sebagai variabel independen.

## Perbedaan

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Made Ria Anggreni dan I Made Sudha Suardika (2014) yaitu:

- a. Penelitian Made Ria Anggreni dan I Made Sudha Suardika (2014) menggunakan Dana Pihak Ketiga dan Suku bunga sebagai variabel independen sedangkan penelitian ini tidak.
- b. Penelitian Made Ria Anggreni dan I Made Sudha Suardika (2014) menggunakan laporan keuangan periode 2010 – 2012 sedangkan

penelitian ini laporan keuangan yang digunakan adalah periode 2013 – 2015.

### **3. Ita Ari Sasongko (2014)**

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh risiko kredit, perputaran kas, likuiditas, tingkat kecukupan modal, dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas bank perbankan yang terdaftar di BEI. Variabel dalam penelitian tersebut ialah NPL, LDR, CAR, dan BOPO. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.

#### **Hasil**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh pengaruh risiko kredit, perputaran piutang, likuiditas, tingkat kecukupan modal, dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas bank perbankan yang terdaftar di BEI dapat disimpulkan bahwa pertama, risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Kedua, perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Ketiga, likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Keempat, tingkat kecukupan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dan kelima, efisiensi operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

#### **Persamaan**

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ita Ari Sasongko (2014) yaitu:

- a. Penelitian menggunakan Profitabilitas sebagai variabel dependen.

- b. Penelitian tersebut dan penelitian ini sama – sama menggunakan variabel independen risiko kredit, kecukupan modal, likuiditas dan efisiensi operasional.

### **Perbedaan**

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ita Ari Sasongko (2014) yaitu:

- a. Penelitian Ita Ari Sasongko (2014) juga menggunakan variabel independen *Cash Turner* sedangkan penelitian ini menggunakan variabel independen *Net Interest Margin*.
- b. Penelitian Ita Ari Sasongko (2014) menggunakan laporan keuangan periode penelitian 2004 - 2008 sedangkan penelitian ini laporan keuangan yang digunakan adalah periode 2013 – 2015.

### **4. I putu Agus Atmaja Negara dan I ketut Sjana (2014)**

Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengukur pengaruh dari variabel CAR, dan penyaluran kredit terhadap profitabilitas NPL sebagai model moderasi. Variabel yang digunakan adalah CAR, penyaluran kredit sebagai variabel independen dan profitabilitas dan NPL sebagai variabel dependen. Teknik analisis penelitian ini menggunakan analisis regresi moderasi.

### **Hasil**

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pertama, CAR dan NPL tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Kedua, penyaluran kredit berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Ketiga, NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR dengan profitabilitas dan NPL berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit dengan profitabilitas.

### **Persamaan**

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian I putu Agus Atmaja Negara dan I ketut Sjana (2014) yaitu:

- a. Penelitian menggunakan profitabilitas sebagai variabel dependen.
- b. Penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama – sama meneliti bank konvensional go publik.

### **Perbedaan**

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian I putu Agus Atmaja Negara dan I ketut Sjana (2014) yaitu:

- a. Perbedaan penelitian I putu Agus Atmaja Negara dan I ketut Sujana (2014) menggunakan variabel independen yang CAR, penyaluran kredit dan NPL sedangkan penelitian ini variabel independen yang digunakan hanya CAR, NPL, LDR, BOPO, dan NIM.
- b. Penelitian I putu Agus Atmaja Negara dan I ketut Sujana (2014) menggunakan laporan keuangan periode penelitian 2010 - 2012 sedangkan penelitian ini laporan keuangan yang digunakan adalah periode 2013 – 2015.

- c. Penelitian I putu Agus Atmaja Negara dan I ketut Sujana (2014) menggunakan teknik regresi moderasi sedangkan penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

#### 5. Mario Christiano (2014)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Analisis Terhadap Rasio - Rasio Keuangan Untuk Mengukur Profitabilitas pada Bank-Bank Swasta yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)*, sedangkan variabel independen berupa CAR, BOPO, NPL dan NIM. Teknik analisis ini menggunakan analisis regresi linear berganda

#### Hasil

Hasil penelitian itu menunjukkan bahwa pertama, CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA. Secara parsial CAR, NIM, dan LDR mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA. Kedua, BOPO dan NPL berpengaruh negatif terhadap ROA.

#### Persamaan

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mario Christiano (2014) yaitu:

- a. Penelitian menggunakan profitabilitas sebagai variabel dependen.
- b. Penelitian Mario Christiano (2014) dengan penelitian ini sama – sama menggunakan rasio CAR, BOPO, NPL dan NIM.

### Perbedaan

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mario Christiano (2014) yaitu:

- a. Penelitian Mario Christiano (2014) menggunakan laporan keuangan periode penelitian 2008 - 2012 sedangkan penelitian ini menggunakan laporan keuangan periode 2013 – 2015.
- b. Penelitian Mario Christiano (2014) menggunakan laporan keuangan bank swasta go publik sedangkan penelitian ini menggunakan laporan keuangan Bank konvensional Go Publik.

### 6. Houssein Rachdi (2013)

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui *What Determines the Probability of Banks During and Before the International Financial Crisis? Evidence from Tunisia*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ROA, ROE, dan NIM. Sedangkan variabel independen adalah *Capital Adequacy, Liquidity, Cost Income Ratio, yearly growth of deposits, bank size, off balance-sheet activities, Inflation*. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda.

### Hasil

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, *Capital Adequacy, yearly GDP Ratio, liquidity, dan Bank size*, mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Kedua, *Cost Income Ratio, yearly growth of deposits, dan inflation* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.



### **Persamaan**

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Housseem Rachdi (2013) yaitu:

- a. Penelitian menggunakan ROA sebagai variabel dependen.

### **Perbedaan**

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Housseem Rachdi (2013) yaitu:

- a. Penelitian Housseem Rachdi (2013) menggunakan variabel independen *Adequacy, Liquidity, Cost Income Ratio, yearly growth of deposits, bank size, off balance-sheet activities, Inflation*, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel independen CAR, LDR, NPL, BOPO, dan NIM.
- b. Penelitian Housseem Rachdi (2013) menggunakan laporan keuangan periode penelitian sebelum (2000 – 2006) dan (2007 – 2010) sedangkan penelitian ini menggunakan laporan keuangan periode 2013 – 2015.

### **7. Erni Masdupi dan Defri (2012)**

Tujuan untuk mengetahui pengaruh Capital Adequacy Ratio, likuiditas, efisiensi operasional terhadap profitabilitas bank perbankan yang terdaftar di BEI. Variabel dalam penelitian tersebut ialah CAR, LDR, dan BOPO. Teknik penulisan penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda.

## **Hasil**

Hasil penelitian memperlihatkan jika pertama, CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada bank perbankan yang terdaftar di BEI. Kedua, LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada bank perbankan. ketiga, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada bank perbankan.

## **Persamaan**

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Erni Masdupi dan Defri (2012) yaitu:

- a. Penelitian menggunakan profitabilitas sebagai variabel dependen.
- b. Penelitian Erni Masdupi dan Defri (2012) dan penelitian ini sama – sama menggunakan rasio CAR, LDR dan BOPO.

## **Perbedaan**

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Erni Masdupi dan Defri (2012) yaitu:

- a. Penelitian Erni Masdupi dan Defri (2012) tidak menggunakan variabel independen rasio NPL dan NIM sedangkan penelitian ini menggunakan variabel independen NPI dan NIM juga.
- b. Penelitian Erni Masdupi dan Defri (2012) menggunakan laporan keuangan periode 2008 - 2010 sedangkan penelitian ini laporan keuangan yang digunakan adalah periode 2013 – 2015.

## 8. Suvita Jha dan Xiaofeng Hui (2012)

Tujuan dari penelitian ini untuk membandingkan kinerja keuangan pemilikan terstruktur bank komersial yang berbeda di Nepal berdasarkan karakteristik keuangan mereka yang mengidentifikasi faktor – faktor penentu kinerja terpapar oleh rasio keuangan yang didasarkan pada model CAMEL. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah CAR, NPL, NIM, CDR, dan beban bunga. Teknik analisi data ini menggunakan analisis regresi Multivariat.

### Hasil

Hasil penelitian itu menunjukkan bahwa pertama, bank – bank sektor publik secara signifikan kurang efisien dari pada rekan mereka. Kedua, bank – bank swasta domestik sama – sama efisien untuk (usaha join) bank milik asing. Ketiga, pengembalian aset secara signifikan dipengaruhi rasio kecukupan modal, beban bunga terhadap total kredit dan marjin bunga bersih. Keempat, rasio kecukupan modal mempunyai pengaruh yang besar terhadap return on equity.

### Persamaan

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suvita Jha dan Xiaofeng Hui (2012) yaitu:

- a. Penelitian sama – sama menggunakan variabel independen CAR dan NPL.

### **Perbedaan**

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suvita Jha dan Xiaofeng Hui (2012) yaitu:

- a. Penelitian Suvita Jha dan Xiaofeng Hui (2012) menggunakan variabel dependen ROE sedangkan penelitian ini menggunakan variabel dependen ROA.

### **9. Subandi (2013)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperkirakan faktor yang mempengaruhi tingkat efisiensi teknis bank diukur dengan parametrik Analisis non data Envelopment (DEA) dan dampaknya terhadap kinerja profitabilitas yang diukur dengan return on asset (ROA). Variabel independen pada penelitian ini estimasi faktor-faktor penentu tingkat efisiensi bank itu bisa diinformasikan bahwa faktor ukuran Bank, jenis bank, rasio kecukupan modal, rasio pinjaman deposit, biaya operasional dan *Net Interest Margin* sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah tingkat efisiensi dan profitabilitas. Teknik analisis menggunakan analisis regresi panel data.

### **Hasil**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, total aset yang dimiliki bank mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat efisiensi. Kedua, jenis bank (*bank type*) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat efisiensi. Ketiga, rasio CAR yang dimiliki bank mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat

efisiensi. Keempat, rasio LDR yang dimiliki bank mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat efisiensi. Kelima, NPL yang dimiliki bank mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat efisiensi. Keenam, biaya operasional yang dimiliki bank mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat efisiensi. Ketujuh, rasio *Net Interest Margin* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat efisiensi. Kedelapan, tingkat efisiensi DEA yang dimiliki bank mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja profitabilitas ROA. Kesembilan, total aset yang dimiliki bank mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja profitabilitas ROA. Kesepuluh tipe bank mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja profitabilitas ROA. Kesebelas, rasio CAR yang dimiliki bank mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja profitabilitas ROA. kedua belas, rasio LDR yang dimiliki bank mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja profitabilitas ROA. ketiga belas, rasio NPL yang dimiliki bank mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja profitabilitas ROA. Keempat belas, biaya operasi yang dimiliki bank mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja profitabilitas ROA. Kelima belas, *Net Interest Margin* yang dimiliki bank mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja profitabilitas ROA.

### **Persamaan**

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Subandi (2013) yaitu:

- a. Penelitian sama – sama menggunakan profitabilitas sebagai variabel dependen.
- b. Penelitian sama – sama menggunakan variabel CAR, LDR, dan *Net Interest Margin* sebagai variabel independen.

### **Perbedaan**

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Subandi (2013) yaitu:

- a. Penelitian oleh Subandi (2013) menggunakan variabel total aset, tipe bank, jenis bank tingkat efisiensi DEA sedangkan penelitian ini tidak menggunakan variabel tersebut.
- b. Penelitian oleh Subandi (2013) menggunakan laporan keuangan periode 2006 – 2010 sedangkan penelitian ini menggunakan laporan keuangan periode 2013– 2015.

### **10. Bambang Sudyatno (2010)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh DPR, BOPO, CAR dan LDR Terhadap kinerja keuangan pada sektor perbankan yang go publik di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel penelitian ini adalah DPK, BOPO, CAR, dan LDR. Teknik analisis yang digunakan penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.

### **Hasil**

Hasil penelitian ini adalah Penelitian ini membuktikan bahwa tidak semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), Biaya Operasional untuk Biaya Operasional (BOPO), Rasio Modal kecukupan (CAR) memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan pinjaman *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

#### **Persamaan**

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bambang Sudiyatno (2010) yaitu:

- a. Penelitian menggunakan profitabilitas sebagai variabel dependen.
- b. Penelitian sama – sama menggunakan rasio CAR, BOPO, dan LDR.

#### **Perbedaan**

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bambang Sudiyatno (2010) yaitu:

- a. Penelitian Bambang Sudiyatno (2010) menggunakan DPK sebagai variabel independen, sedangkan penelitian ini tidak menggunakan variabel independen DPK.
- b. Penelitian Bambang Sudiyatno (2010) menggunakan laporan keuangan periode 2005 – 2008 sedangkan penelitian ini laporan keuangan yang digunakan adalah periode 2013 – 2015.

## 2.2. Landasan Teori

### 2.2.1. Teori Signal (*Signalling Theory*)

Teori *Signalling* adalah teori mengenai informasi yang diberikan perusahaan tentang kinerjanya dimasa yang akan datang dipercaya oleh pasar. Perusahaan yang baik akan memberikan informasi (sinyal) yang baik kepada pasar, dengan begitu pasar akan dapat menilai kualitas perusahaan tersebut (Adhistya Rizky Bestari dan Abdul Rohman, 2013). Menurut Adhistya Rizky Bestari dan Abdul Rohman (2013) *Signalling Theory* merupakan penjelasan dari asimetri informasi. Terjadinya asimetri informasi disebabkan karena pihak manajemen mempunyai informasi yang lebih banyak mengenai prospek perusahaan. Untuk menghindari asimetri informasi tersebut, perusahaan harus memberikan informasi sebagai sinyal kepada pihak investor. Investor selalu membutuhkan informasi yang asimetris sebagai pemantau dalam menanamkan dana pada suatu perusahaan, jadi sangat penting bagi perusahaan untuk memberikan informasi setiap *account* (rekening) pada laporan keuangan dimana merupakan sinyal untuk diinformasikan kepada investor maupun calon investor.

Teori ini menguatkan seberapa besarkah sinyal – sinyal yang diberikan pihak bank terhadap investor, pihak ketiga atau nasabah yang diharapkan mampu memberikan informasi atau sinyal kepada pihak investor. Pihak investor jika ingin berinvestasi dalam suatu perusahaan tertentu khususnya pada bank konvensional Go Publik, maka data dalam



penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi bagi investor.

Semakin besar tingkat profitabilitas suatu bank maka bank dikatakan sehat. Sehingga ini menimbulkan sinyal positif bagi para investor, pihak ketiga atau nasabah untuk menyimpan uangnya pada bank tersebut. Jika sebaliknya pada suatu bank mendapatkan profitabilitas yang rendah ini akan menjadikan sinyal negatif untuk investor, pihak ketiga atau nasabah.

### 2.2.2. Profitabilitas

Profitabilitas disebut juga dengan rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. profitabilitas bank menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Profitabilitas diukur dengan *return on asset* (ROA) yang mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan (Lukman Dendawijaya, 2009: 119).

*Return On Asset* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank menghasilkan keuntungan secara relative dibandingkan dengan total asetnya. Rasio ini mengukur kemampuan manajemen bank menghasilkan laba bersih didasarkan tingkat aset yang tertentu. Rasio ini menunjukkan perputaran aset yang diukur dari volume penjualan, sehingga semakin besar semakin baik. Semakin besar rasio ini semakin baik, karena aset dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

ROA ini dapat digunakan untuk menunjukkan perusahaan saat memperoleh laba bersih yang efektif dan efisien. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan perbankan untuk memperoleh keuntungan setelah potongan pajak. Apabila ROA meningkat maka profitabilitas bank meningkat sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham.

### 2.2.3 Risiko Kredit

Adanya risiko kredit menentukan baik buruknya kinerja suatu bank. menurut kasmir (2012: 148) Risiko kredit adalah risiko yang timbul akibat timbulnya kegagalan atau ketidakmampuan nasabah saat mengembalikan jumlah pinjaman yang diperolehnya dari bank beserta dengan bunganya sesuai dengan jangka waktu perjanjian yang telah ditetapkan bank. Jadi risiko kredit adalah pemberian dana kepada nasabah yang tidak sanggup untuk membayarkan sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan oleh pihak bank. Risiko kredit dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Non Performing Loan (NPL)*.

Peningkatan NPL dalam jumlah banyak dapat menimbulkan masalah bagi kesehatan bank. Sehingga bank dituntut untuk selalu menjaga kredit tidak dalam posisi NPL yang tinggi. Agar dapat menentukan tingkat wajar maka ditentukanlah standar yang tepat untuk NPL. Bank Indonesia menetapkan standar tingkat NPL yaitu sebesar kurang lebih 5% dari total portofolio kreditnya.

#### 2.2.4 Kecukupan Modal

Modal adalah salah satu faktor yang sangat penting bagi perbankan dalam mengembangkan usahanya dan menampung kerugian serta mencerminkan kesehatan bank yang bertujuan untuk menjaga kepercayaan masyarakat. Modal diukur dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR adalah rasio kinerja bank yang mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aset yang mengandung atau menghasilkan risiko. Dengan modal yang kuat maka bank dapat menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank bersangkutan, sehingga masyarakat dapat mempercayakan dananya kepada bank, dana tersebut akan disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit.

Kredit dapat mendorong pendapatan sehingga dapat menghasilkan bunga, dari bunga itulah bank mendapatkan laba atau profit. Bank dapat meningkatkan struktur permodalan yang kuat sehingga dapat membentuk kondisi keuangan yang sehat dari tingkat laba tersebut. Berdasarkan peraturan dari Bank Indonesia No. 3/21/PBI/2011, setiap bank wajib memenuhi kecukupan modalnya sebesar 8 %.

Menurut Lukman Dendawijaya (2009: 112) menjelaskan jika CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) dan ikut dibiayai dari dana modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank. Dengan kata lain, CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank

untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalkan kredit yang diberikan.

### **2.2.5 Likuiditas**

Pengelolaan likuiditas merupakan masalah yang cukup kompleks dalam kegiatan operasi bank, hal tersebut disebabkan karena dana yang dikelola bank sebagian besar adalah dana dari masyarakat yang sifatnya jangka pendek dan dapat ditarik sewaktu-waktu. Likuiditas suatu bank berarti bahwa bank tersebut memiliki sumber dana yang cukup tersedia untuk memenuhi semua kewajiban (Dahlan Siamat, 2005: 118). Salah satu penilaian likuiditas bank adalah dengan menggunakan Loan to Deposit Ratio (LDR). Loan to Deposit Ratio (LDR) dijadikan variabel independen yang mempengaruhi ROA didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank yang bermuara pada profitabilitas bank (ROA).

Rasio LDR digunakan untuk mengukur kemampuan bank tersebut apakah mampu membayar hutang-hutangnya dan membayar kembali kepada deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan. Atau dengan kata lain seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah, kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan depositan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit (Dendawijaya, 2003). Menurut Surat Edaran BI No.12/11/DPNP/2011, LDR dapat diukur dari perbandingan antara seluruh jumlah kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan

keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun banyak maka akan menyebabkan bank tersebut rugi (Kasmir, 2012: 152). Semakin tinggi LDR maka laba perusahaan semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif, sehingga jumlah kredit macetnya akan kecil). Kredit yang diberikan adalah kredit yang diberikan bank yang sudah ditarik atau dicairkan bank. Menurut peraturan Bank Indonesia, besarnya likuiditas yang baik adalah 80% - 110%.

#### **2.2.6. Efisiensi Operasional (BOPO)**

Efisiensi operasional bank diukur menggunakan BOPO. BOPO (Biaya Operasional/Pendapatan Operasional) dijadikan variabel independen yang mempengaruhi ROA didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank yang bermuara pada profitabilitas bank (ROA). Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga. Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) bank yang bersangkutan (Slamet Riyadi, 2006: 156).

BOPO diukur dari perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Biaya operasional merupakan biaya yang

dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran, dan lain-lain). Pendapatan operasional merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan penempatan operasi lainnya. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, besarnya BOPO yang normal berkisar antara 94%-96% (Dendawijaya, 2003). Rasio BOPO yang dapat menimbulkan kerugian adalah rasio BOPO yang menunjukkan peningkatan sehingga menimbulkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasionalnya.

#### **2.2.7. Net Interest Margin (NIM)**

*Net Interest Margin* (NIM) dijadikan variabel independen yang mempengaruhi ROA, didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank yang bermuara pada profitabilitas bank (ROA). Risiko NIM mencerminkan risiko pasar yang timbul akibat berubahnya kondisi pasar, dimana untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit, mengingat pendapatan operasional bank sangat bergantung dari selisih bunga dari kredit yang disalurkan (Slamet Riyadi, 2006: 185). Semakin besar *Net Interest Margin* yang dicapai oleh suatu bank maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank yang bersangkutan, sehingga laba bank akan meningkat.

*Net Interest Margin* (NIM) diukur dari perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap aktiva produktif. Semakin besar rasio NIM maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank, jika hal tersebut terjadi maka dapat menunjukkan kinerja keuangan bank yang semakin baik.

Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga yang diterima dari pinjaman yang diberikan dikurangi dengan beban bunga dari sumber dana yang diterima bank. Aktiva produktif yang diperhitungkan adalah aktiva produktif yang menghasilkan bunga seperti penempatan pada bank bank lain, surat berharga, penyertaan, dan kredit yang diberikan. Sesuai dengan peraturan yang ditetapkan Bank Indonesia, besarnya *Net Interest Margin* yang harus dicapai suatu bank yaitu diatas 6%.

### **2.3 Pengaruh Antara Variabel Penelitian**

Profitabilitas ialah tujuan paling utama dari sebuah bank. Profitabilitas sangatlah penting untuk masa depan sebuah karena dengan memiliki profitabilitas yang baik maka masa depan bank terjamin. Profitabilitas bank diukur dengan *return on asset* (ROA). ROA diukur untuk membandingkan laba sebelum pajak dengan total aktiva. Beberapa faktor yang mungkin mempengaruhi tingkat profitabilitas diantaranya adalah risiko kredit, tingkat kecukupan modal, likuiditas efisiensi operasional dan *Net Interest Margin*.

### **2.3.1. Pengaruh Risiko kredit terhadap Profitabilitas**

Timbulnya risiko kredit disebabkan dari pemberian kredit kepada nasabah (debitur). Dimana, risiko kredit dikaitkan sebagai risiko kerugian yang dikaitkan dengan kemungkinan kegagalan klien membayar kewajibannya dimana debitur tidak dapat melunasi hutangnya. Risiko kredit yang diproksikan dengan *Non Performing Loan* (NPL). NPL merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengcover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur.

Menurut Ita Ari Sasongko (2014) risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank yang artinya semakin rendah NPL maka profitabilitas bank semakin baik karena kredit bermasalah yang dialami bank rendah sehingga perolehan bunga dan pokok pinjaman akan lebih besar. Semakin kecil tingkat kredit bermasalah maka semakin kecil risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Akibat rendahnya kredit bermasalah bank dapat memperkecil cadangan kredit sehingga akhirnya modal akan bertambah. Besarnya modal sangat mempengaruhi besarnya ekspansi kredit. Keberadaan kredit bermasalah yang wajar menyebabkan bertambahnya kesempatan bank untuk memperoleh pendapatan dari kredit yang diberikan, sehingga meningkatkan perolehan laba dan berpengaruh positif pada profitabilitas bank.

### **2.3.2. Pengaruh kecukupan modal terhadap Profitabilitas**

Rasio permodalan yang digunakan untuk mengukur kesehatan bank adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR diukur dari rasio antara



modal sendiri terhadap aset tertimbang menurut risiko (ATMR). CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki suatu bank untuk menunjang aktiva yang dapat menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan (Lukman Dendawijaya, 2009: 121). Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia setiap bank harus memiliki CAR paling sedikit 8% dari ATMR. Hal ini didasarkan pada ketentuan yang ditetapkan oleh BIS (*Bank for International Settlements*).

Menurut Made Anggreni dan I Made Sudha Suardika (2014) dan Mario Christiano (2014) kecukupan modal berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank. Hal ini berarti semakin besar kecukupan modal yang dicapai oleh bank menunjukkan jika kinerja bank semakin baik karena bank tersebut mampu menanggung risiko yang mungkin timbul. Tersedianya modal yang cukup oleh bank, kegiatan operasional bank akan berjalan lancar dan kepercayaan nasabah terhadap bank tersebut akan meningkat sehingga laba yang diperoleh akan meningkat juga.

### **2.3.3. Pengaruh likuiditas terhadap Profitabilitas**

Pengelolaan likuiditas merupakan masalah yang cukup kompleks dalam kegiatan operasi bank, hal tersebut disebabkan karena dana yang dikelola bank sebagian besar adalah dana dari masyarakat yang sifatnya jangka pendek dan dapat ditarik sewaktu-waktu. Likuiditas suatu bank berarti bahwa bank tersebut memiliki sumber dana yang cukup tersedia untuk memenuhi semua kewajiban (Dahlan Siamat, 2005: 118). Salah satu penilaian likuiditas bank adalah dengan menggunakan Loan to Deposit

Ratio (LDR). Loan to Deposit Ratio (LDR) dijadikan variabel independen yang mempengaruhi ROA didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank yang bermuara pada profitabilitas bank (ROA).

Menurut Erni Masdupi dan Defri (2012) dan Bambang Sudiyantho (2010) likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank yang diartikan likuiditas semakin tinggi maka profitabilitas bank semakin meningkat karena laba yang dihasilkan tinggi. Peningkatan itu terjadi karena bank dinilai mampu atau efektif dalam mengelola dana yang dipercayakan nasabah. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah likuiditas maka mengidentifikasikan bahwa laba yang diperoleh bank akan semakin rendah.

#### **2.3.4. Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas**

Efisiensi operasional bank diukur menggunakan BOPO. BOPO (Biaya Operasional/Pendapatan Operasional) dijadikan variabel independen yang mempengaruhi ROA didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank yang bermuara pada profitabilitas bank (ROA). Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga. Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba

sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) bank yang bersangkutan (Slamet Riyadi, 2006: 156).

Menurut Ita Ari Sasongko (2014) dan Erni Masdupi dan Defri (2012) BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas yang artinya semakin tinggi biaya operasional bank yang dikeluarkan, maka pendapatan operasional bank akan menurun, sehingga profitabilitas akan mengalami penurunan. Rasio BOPO yang semakin kecil maka bank dapat dikatakan menjalankan kegiatan operasinya secara efisien karena beban operasi lebih sedikit dibandingkan dengan pendapatan operasional. Begitu pula sebaliknya, semakin tinggi rasio BOPO yang dimiliki bank maka mengindikasikan bahwa bank tidak efisien dalam menjalankan kegiatan usahanya.

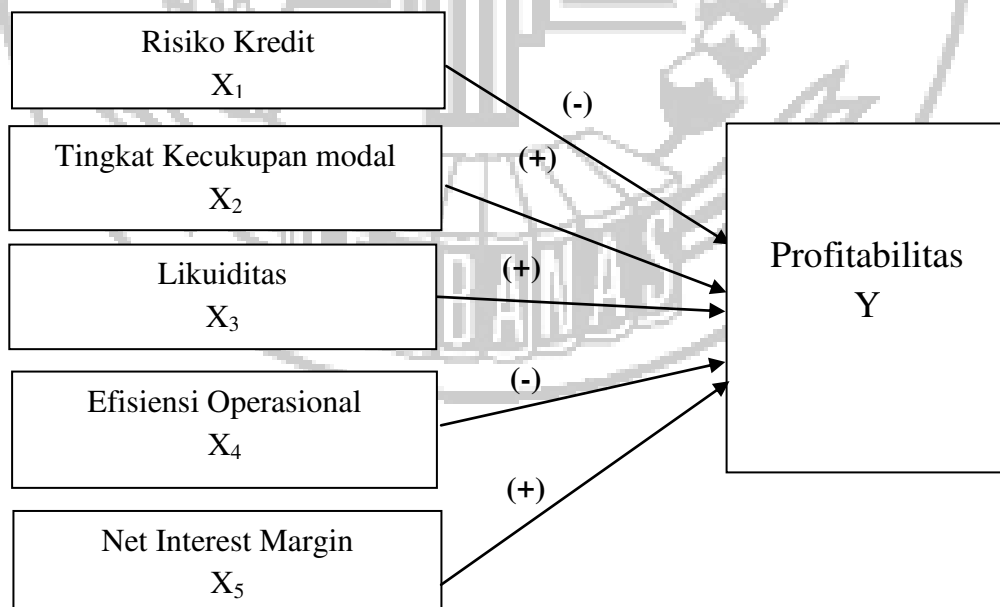
### **2.3.5. Pengaruh Net Interest Margin terhadap Profitabilitas**

*Net Interest Margin* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan operasionalnya dari dana yang ditempatkan dalam bentuk pinjaman (kredit) (Slamet Riyadi, 2006: 185). Semakin tinggi NIM menunjukkan semakin efektif bank dalam penempatan aktiva produktif dalam bentuk kredit. Standar yang ditetapkan Bank Indonesia untuk rasio NIM adalah diatas 6%.

Menurut Mario Christiano (2014) *Net Interest Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank yang artinya semakin besar *Net Interest Margin* maka semakin meningkat pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar *net interest margin* suatu bank, maka semakin besar pula *return on aset* bank tersebut, yang berarti kinerja keuangan bank tersebut semakin membaik atau meningkat.

#### 2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan diatas maka peneliti mencoba menguraikannya dalam bentuk kerangka pemikiran yang disusun sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka pemikiran**

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas penelitian ini dimaksudkan untuk menguji atau menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen terdiri dari risiko kredit, kecukupan modal, likuiditas, efisiensi operasional dan *Net Interest Margin*. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah Profitabilitas (Y)

## 2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, teori dan kerangka pemikiran dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- H1: Risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.
- H2: Kecukupan modal berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.
- H3: Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.
- H4: Efisiensi Operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.
- H5: *Net Interest Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.